

**TRADISI RASULAN (BERSIH DESA) DI DESA DENGOK KEC. PLAYEN
KAB. GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA
(STUDI PERTAUTAN ADAT DAN HUKUM ISLAM)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

DIDIK FATHORRAHMAN

01360682

PEMBIMBING

- 1. DRS. H. DAHWAN, M.Si**
- 2. AHMAD BAHIEJ, S.H.M.HUM**

**PERBANDINGAN MADZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Drs. H. Dahwan, M.Si
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Didik Fathorrahman

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Didik Fathorrahman

N.I.M : 01360682

Judul : **Tradisi Rasulan (Bersih Desa) di Desa Dengok Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul (Studi Pertautan Adat dan Hukum Islam)**

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Safar 1427 H
24 Maret 2006

Pembimbing I



Drs. H. Dahwan, M.Si

Ahmad Bahiej, S.H.M.Hum

Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Didik Fathorrahman

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Didik Fathorrahman

N.I.M : 01360682

Judul : **Tradisi Rasulan (Bersih Desa) di Desa Dengok Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul (Studi Pertautan Adat dan Hukum Islam)**

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 23 Safar 1427 H
24 Maret 2006

Pembimbing II



Ahmad Bahiej, S.H.M.Hum

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**TRADISI RASULAN (BERSIH DESA) DI DESA DENGOK KECAMATAN
PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA (STUDI
PERTAUTAN ADAT DAN HUKUM ISLAM)**

Yang disusun oleh:

DIDIK FATHORRAHMAN
NIM : 01360682

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Jum'at tanggal 7 April 2006 M/8 Mulud 1427 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta $\frac{12 \text{ Mulud } 1427 \text{ H}}{11 \text{ April } 2006 \text{ M}}$

DEKAN
FAKULTAS SYARIAH
UIN SUNAN KALIJAGA



[Signature]
Drs. H. Malik Madaniy, MA.
NIP: 150 182 698

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

[Signature]

Drs. Yusuf Khoiruddin, SE M.Si

NIP: 150 253 887

Pembimbing I

[Signature]

Drs.H.Dahwan, M.Si

NIP: 150 178 662

Penguji I

[Signature]

Drs.H.Dahwan, M.Si

NIP: 150 178 662

Sekretaris Sidang

[Signature]

Drs. Yusuf Khoiruddin, SE.M.Si

NIP: 150 253 887

Pembimbing II

[Signature]

Ahmad Bahiej, S.H.M.Hum

NIP: 150 300 639

Penguji II

[Signature]

Drs.Abd.Halim, M.Hum

NIP: 150 242 804

MOTTO

واعبدوا الله ولا تشركوا به

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya

dengan sesuatu pun (Q.S. An-Nisa : 36)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk bapak dan ibuku tercinta,
karena beliaulah saya menjadi manusia yang berarti,
dan mempunyai semangat dalam hidup.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Untukmu tercinta Ita Muflichah)

SPEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan kepada SKB. Menteri Agama dan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI,
Tanggal 22 Januari 1998 Nomor 158/1987 dan 0543b/1987.

I. Penulisan Kosakata Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	—	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B, b	—
ت	ta'	T, t	—
ث	sa'	Š, š	dengan titik di atasnya
ج	jim	J, j	—
ح	ha	H, h	dengan titik di bawahnya
خ	khā'	KH, kh	—
د	dāl	D, d	—
ذ	zāl	Ž, ž	dengan titik di atasnya
ر	rā'	R, r	—
ز	zā'	Z, z	—
س	sīn	S, s	—
ش	syīn	SY, sy	—
ص	ṣād	Š, š	dengan titik di bawahnya
ض	ḍād	Ḍ, ḍ	dengan titik di bawahnya
ط	ṭā	Ṭ, ṭ	dengan titik di bawahnya
ظ	ẓā	Ẓ, ẓ	dengan titik di bawahnya
ع	'ain	‘	dengan koma terbalik

غ	gīn	Gg, g	-
ف	fā'	F, f	-
ق	qāf	Q, q	-
ك	kāf	K, k	-
ل	lām	L, l	-
م	mīm	M, m	-
ن	nūn	N, n	-
و	wawu	W, w	-
ه	hā'	H, h	-
ء	hamzah	'	dengan apostrof
ي	yā'	Y, y	-

II. Penulisan Konsonan Rangkap

Huruf *musyaddad* (di-*tasydid*) ditulis rangkap, seperti :

لايغرنك ditulis = *lā yagurrannaka*

III. Penulisan Ta' Marbutah di akhir Kata

Ditulis dengan huruf h, seperti :

صدقاتهن نحلة ditulis = *ṣaduqātihinna niḥlah*

نعمة الله ditulis = *ni'mah Allah* (Ini tidak berlaku untuk kata-kata Arab

yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika yang dikehendaki adalah lafaz aslinya).

IV. Penulisan Vokal Pendek

..... (fathah) ditulis = a.

..... (kasrah) ditulis = i.

..... (dammah) ditulis = u.

V. Penulisan Vokal Panjang

Fathah + huruf *alif* ditulis = a, seperti :

من الرجال ditulis = *min ar-rijāli*

Fathah + huruf *alif layyinah*, ditulis = a, seperti :

عيسى وموسى ditulis = *'Isā wa Mūsā*

Kasrah + huruf *ya'* mati, ditulis = i, seperti :

قريب مجيب ditulis = *qarīb mujīb*

Dammah + huruf *wawu* mati, ditulis = u, seperti :

وجوههم وقلوبهم ditulis = *wujūhuhum wa qulūbuhum*

VI. Penulisan Diftong

Fathah + huruf *ya'* mati, ditulis = ai, seperti :

بين ايديكم ditulis = *baina aidikum*

Fathah + huruf *wawu* mati, ditulis = au, seperti :

من قوم زوجها ditulis = *min qaum zaujihā*

VII. Vokal-vokal Pendek dalam Satu Kata

Semua itu ditulis dan dipisahkan dengan apostrof, seperti :

أنذرتهم ditulis = *a 'anzartahum*

VIII. Penulisan Huruf *Alif Lam*

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maka ditulis = *al-*, seperti :

الكريم الكبير ditulis = *al-karīm al-kabīr*

B. Jika bertemu dengan huruf *syamsiyyah*, ditulis sama dengan huruf tersebut seperti :

النساء, الرسول ditulis = *ar-rasūl, an-nisā'*

C. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

العزیز الحكيم ditulis = *Al-'azīz al-ḥakīm*

D. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين ditulis = *yuhib al-muḥsinīn*

IX. Pengecualian

A. Huruf *ya' nisbah* untuk kata benda *muzakkar* ditulis dengan huruf *i*, seperti :

الشافعي المالكي ditulis = *asy-Syāfi'ī al-Mālīkī*

Sementara untuk kata *mu'annas*, ditulis sama, dengan tambahan *yah*, seperti :

القونية الإسلامية ditulis = *al-qauniyyah al-islāmiyyah*

Huruf *hamzah* di awal kata, ditulis tanpa didahului tanda (‘), misalnya :

إحياء الأموات ditulis = *'ihyā' al-amwāt*

Huruf *ta' marbutah* pada nama orang, aliran dan benda lain yang sudah di kenal di Indonesia dengan ejaan *h*, ditulis dengan huruf *h*, seperti :

سعادة و حكمة ditulis = *Sa'ādah wa Hikmah*

ABSTRAK
TRADISI RASULAN (BERSIH DESA) DI DESA DENGOK KECAMATAN
PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA
(STUDI PERTAUTAN ADAT DAN HUKUM ISLAM)

Rasulan (Bersih Desa) adalah merupakan upacara sakral yang banyak diadakan di daerah di Jawa Tengah dan juga Jawa Timur. seperti yang ada di Desa Dengok Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

Rasulan adalah tradisi yang dilakukan pada musim panen. Upacara ini pada dasarnya berkaitan dengan upacara kesuburan tanah dan diadakan secara massal yaitu upacara selamatan rasul/rasulan atau bersih desa/metri desa. Upacara ini diadakan setahun sekali. Pada zaman sebelum Islam, upacara ini diselenggarakan untuk memuja roh para leluhur, selaras animisme-dinamisme yang menjadi model kepercayaan masyarakat saat itu. Namun pada saat sekarang, tradisi ini tampak mengalami pergeseran makna dan bentuk, yaitu dari pemujaan terhadap roh menjadi ritual untuk menunjukkan atau mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT

Rasulan juga banyak dilakukan oleh masyarakat Islam Jawa atau kejawen. Dan di duga rasulan ini berasal dari ajaran Hindu-Budha yang bertujuan untuk memuja dan memohon bantuan pada para leluhur. Namun setelah Islam masuk ke Jawa, ritual acara tersebut sedikit demi sedikit mulai berubah oleh sebab intensifnya gerakan Islamisasi yang dilakukan para Wali, yaitu dengan cara internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam ritual *Rasulan*, seperti pada ritual berdo'a, semula do'a-do'a yang dibacakan dalam upacara, ditujukan untuk roh para leluhur, kemudian oleh para wali diganti menjadi ditujukan kepada Allah SWT. Dalam konteks ini para Wali tidak mencoba merubah atau menentang tradisi yang sudah berjalan lama, namun masih menyisakan tempat bagi terus dipraktikkannya tradisi tersebut. Lantas bagaimana pandangan hukum Islam terhadap praktek *Rasulan* ini, dengan kenyataan masih adanya aspek-aspek ritual asal meski telah mengalami proses Islamisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi dan interview, yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterpautan adat dan hukum Islam dalam tradisi rasulan tersebut serta makna-makna simbol dan bagaimanakah pandangan hukum Islam terhadap simbol-simbol dalam tradisi *Rasulan*.

Berdasarkan metode yang digunakan, maka terungkaplah bahwa, keterpautan antara adat dan hukum Islam dalam tradisi *Rasulan* adalah sebagian dari ritualnya dikaitkan dengan hukum Islam, sehingga sedikit demi sedikit ajaran Islam menjadi cara pandang masyarakat yang bercampur dengan tradisi lama, serta makna-makna ritual dalam tradisi *Rasulan* pada umumnya oleh masyarakat Dengok dinilai sebagai lambang untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas segala nikmat dan rahmatnya.

KATA PENGANTAR

الحمد لله القوي القادر العزيز الحكيم وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له
وأشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صلّ وسلّم وبارك على محمد وعلى آله
وصحبه والتابعين.

Segala puji hanyalah milik Allah, Tuhan yang memelihara dan yang mengatur semesta alam, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Tahu dan Yang Maha Bijaksana. Salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada pembimbing umah, Nabi Muhammad SAW.

Dengan inayah Allah SWT, dapat terselesaikan penyusunan skripsi dengan judul : TRADISI RASULAN (BERSIH DESA) DI DESA DENGOK KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL (STUDI PERTAUTAN HUKUM ADAT DAN HUKUM ISLAM)

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati kesempurnaan telah penyusun lakukan, tetapi karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki penyusun maka dalam penyusunan skripsi ini didapati kekurangan, baik dari segi penulisannya maupun dari segi bobot ilmiahnya. Oleh karena itu dengan segala rendah hati penyusun harapkan saran dan koreksi seperlunya untuk menjadikan skripsi ini mendekati kesempurnaan sebagaimana diharapkan.

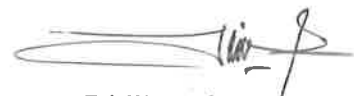
Disadari sepenuhnya, bahwa tanpa bantuan berbagai pihak penyusun ini takkan pernah terwujud nyata dalam bentuk skripsi, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam penyusunan ini, yakni kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah yang telah memberi ijin sehingga terbuka lahan penelitian dan penyusunan skripsi ini, dan juga kepada stafnya yang terkait dalam pengurusan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan penyusunan ini.
 2. Bapak Drs.H.Dahwan M.Si selaku pembimbing I bagi penulis dan Bapak Ahmad Bahiej S.H.M.Hum selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan meskipun di hari sibuknya.
 3. Bapak, Ibu, dan Adik-adikku yang telah banyak berkorban dan memberikan motivasi kepada penyusun, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
 4. Bapak Wajiyo selaku warga masyarakat Dengok yang telah memberi dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
 5. Teman-teman kelas PMH satu angkatan 2001 terima kasih buat kebersamaannya juga buat anak-anak Gunungkidul, Mas Eri, Haryono terima kasih buat dorongan, motivasi juga kebersamaannya.
- Akhirnya, hanya kepada Allah penyusun mengharap rahmat –Nya, betapapun kecilnya arti skripsi ini, mudah-mudahan ada manfaatnya Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Safar 1427 H
23 Maret 2006

Penyusun



Didik Fathorrahman

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II. GAMBARAN UMUM	
A. Keadaan Geografis.....	19
B. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat.....	20

C. Adat Masyarakat dan Kehidupan Beragama.....	21
D. Pengertian dan Asal-Usul Rasulan.....	25
BAB III. RASULAN DAN PELAKSANAAN SERTA MAKNANYA	
A. Praktek Rasulan di Desa Dengok.....	29
B. Pola Pelaksanaan Upacara Rasulan di Desa Dengok.....	33
C. Arti dan makna Sesaji Pada Upacara Rasulan.....	35
BAB IV. PERTAUTAN ADAT DAN HUKUM ISLAM DALAM TRADISI RASULAN	
A. Rasulan dan Ajaran Islam.....	39
B. Keterpautan Adat dan Hukum Islam dalam Rasulan.....	48
C. Makna Simbol dalam Hukum Islam.....	53
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Terjemahan.....	I
2. Biografi Ulama.....	II
3. Curriculum Vitae.....	IV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk berbudaya manusia tidak dapat lepas dari kebutuhan yang timbul dari pola-pola perilakunya sendiri. Kebutuhan budaya ini justru melebihi kebutuhan biologisnya. Bukan hanya kebutuhan materialnya saja melainkan juga kebutuhan spiritual. Kebutuhan spiritual ini dapat terpenuhi lewat agama.¹ Hal ini berkaitan dengan upacara-upacara tradisi

Rasulan adalah tradisi yang dilakukan pada musim panen. Upacara ini pada dasarnya berkaitan dengan upacara kesuburan tanah dan diadakan secara massal yaitu upacara selamatan rasul/rasulan atau bersih desa/metri desa. Upacara ini diadakan setahun sekali. Hal ini merupakan tradisi atau kebudayaan yang tak pernah lekang sejak puluhan bahkan ratusan tahun, meski sekarang telah memasuki abad modern. Pada zaman sebelum Islam, upacara ini diselenggarakan untuk memuja roh para leluhur, selaras animisme-dinamisme yang menjadi model kepercayaan masyarakat saat itu. Namun pada saat sekarang, tradisi ini tampak mengalami pergeseran makna dan bentuk, yaitu dari pemujaan terhadap roh menjadi ritual untuk menunjukkan atau mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT

¹ Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama : Suatu Pengantar Awal*, terj. Tim penerjemah Yogosama (Jakarta Rajawali Press, 1992), hlm. 26.

Dalam kaitan ini, pada dasarnya, upacara tradisi *Rasulan* (bersih desa) bukanlah sebuah bentuk upacara keagamaan yang diakui dan menjadi tradisi kelompok agama tertentu. Karena, upacara tradisi rasulan, dalam pelaksanaannya tidak hanya melibatkan semua elemen masyarakat dari berbagai agama. Tetapi, adanya tokoh agama yang dilibatkan, khususnya tokoh agama Islam dalam beberapa bagian dari prosesi upacara, diakui atau tidak telah memberikan nuansa warna-warni tersendiri bagi jalannya upacara tradisi rasulan yang ada selama ini. Meskipun, tradisi *Rasulan* ini kental dengan nuansa Jawa, tetapi saat ini upacara tradisi Rasulan sudah sarat dengan nuansa Islami.

Ritual *Rasulan* terdiri dari ziarah kubur, bersih-bersih makam dan berdo'a bersama. Selain itu, setiap orang yang hadir dalam acara Rasulan diharuskan membawa makanan, dengan tujuan makanan tersebut untuk sedekah dan sekaligus ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang telah didapatnya. Makanan-makanan dalam acara rasulan mengandung beberapa makna misalnya, tumpeng yang diartikan bahwa Allah itu Esa dan setiap manusia harus selalu harus atau menyembah yang di atas, kemudian Ingkung ayam diartikan bahwa kita harus berserah diri kepada Allah atau selalu tunduk padanya dan lain sebagainya. Dalam ajaran Islam sendiri, bahwa mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah adalah sebuah kewajiban bagi setiap manusia.

Rasulan juga banyak dilakukan oleh masyarakat Islam Jawa atau kejawen. Dan diduga rasulan ini berasal dari ajaran Hindu-Budha yang bertujuan untuk memuja dan memohon bantuan pada para leluhur. Namun setelah Islam masuk ke Jawa, ritual acara tersebut sedikit demi sedikit mulai berubah oleh sebab intensifnya gerakan Islamisasi yang dilakukan para Wali, yaitu dengan cara internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam

ritual rasulan, seperti pada ritual berdo'a, semula do'a-do'a yang dibacakan dalam upacara, ditujukan untuk roh para leluhur, kemudian oleh para wali diganti menjadi ditujukan kepada Allah SWT. Dalam konteks ini para Wali tidak mencoba merubah atau menentang tradisi yang sudah berjalan lama, namun masih menyisakan tempat bagi terus dipraktikkannya tradisi tersebut. Lantas bagaimana pandangan hukum Islam terhadap praktek rasulan ini, dengan kenyataan masih adanya aspek-aspek ritual asal meski telah mengalami proses Islamisasi.

Dari latar belakang masalah inilah penyusun dalam skripsi ini berusaha membahas dari mana rasulan ini muncul dan faktor apa saja yang mempengaruhi rasulan mampu bertahan sampai zaman teknologi seperti sekarang ini dimana sudah banyak orang Islam yang mengetahui ajaran sesungguhnya dibanding ketika Islam baru masuk ke Jawa. Maka untuk mendapatkan data yang akurat, penyusun menggunakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi Desa Dengok Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Penyusun tertarik mengadakan penelitian di desa tersebut dikarenakan ritual-ritual rasulan yang diselenggarakan masih murni dan belum begitu banyak perubahan, baik dari jenis makanannya ataupun dari ritual upacaranya. Lebih jauh, dalam skripsi ini penyusun juga akan berusaha meneliti dan membahas sejauh mana pertautan hukum Islam dan hukum adat dalam rasulan, mengingat di awal penyebarannya, Islam bukan berdiri sendiri dan tidak menghadapi perlawanan dari adat. Demikian bahwa sampai saat ini di berbagai daerah meski mayoritas penduduknya muslim masih memfungsikan hukum adat untuk menginteraksi sosial masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang masalah tersebut, untuk lebih spesifiknya perlu diadakan perumusan masalah. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlalu melebar serta mempunyai spesifikasi dan ketajaman pembahasan. Maka penyusun membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa makna simbol-simbol dalam upacara tradisi Rasulan di Desa Dengok Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimanakah pandangan hukum Islam terhadap simbol-simbol dalam upacara tradisi Rasulan?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna simbol-simbol dalam upacara tradisi Rasulan
2. Untuk mendeskripsikan pandangan hukum Islam terhadap simbol-simbol dalam upacara tradisi Rasulan.

Sedangkan kegunaan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan skripsi ini diharapkan memberi sumbangan pada ilmu pengetahuan, untuk memperkaya khazanah ilmu-ilmu ke Islaman pada umumnya dan ilmu-ilmu hokum Islam pada Khususnya, terutama dalam bidang fikih ibadah amaliyah.
2. Memberikan gambaran obyektif kepada masyarakat Muslim Indonesia dengan menjelaskan pandangan hukum Islam dan hukum adat terhadap Rasulan.

3. Karena skripsi ini belum pernah ada yang membahas maka penyusun berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta.

D. Telaah Pustaka

Perpaduan kebudayaan Jawa dengan kebudayaan Islam telah di ungkapkan oleh H. Karkono Kamajaya Partokusumo dalam bukunya, yaitu tentang tradisi-tradisi yang selalu diadakan oleh orang Jawa menunjukkan adanya perpaduan unsur-unsur dalam agama Islam Perayaan *Satu suro* merupakan lambang perpaduan tersebut dan *Nyadran* merupakan suatu perwujudan perpaduan antara unsur Jawa, Hindhu dan Islam.²

Masalah kebudayaan Jawa juga telah diungkapkan oleh Koentjoroningrat dalam bukunya *Kebudayaan Jawa*.³ Dalam buku ini dia menelaah kebudayaan Jawa tanpa melepaskan aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Seluruh aspek yang ada dalam kebudayaan Jawa diuraikan dalam buku ini yaitu mulai dari sejarah, system kemasyarakatan, religi, upacara, kesenian dan kesusastraannya hingga kehidupan ekonomi dan politiknya. Di sini dia menyajikan semacam ensiklopedi kebudayaan Jawa. Karya-karyanya yang lain, seperti *Ritus Peralihan di Indonesia*,⁴ menyajikan tentang berbagai tulisan mengenai ritus keagamaan sebagai bagian dari adat istiadat suku bangsa di Indonesia. Dalam buku ini Koentjoroningrat menyajikan berbagai tulisan

² H. Karkono Kamajaya Partokusumo, *Kebudayaan Jawa, Perpaduannya dengan Islam*, (Jogjakarta : IKAPI, 1995)

³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994).

⁴ Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993).

mengenai ritus krisis yang terdapat didalam masyarakat Indonesia. Adapun masalah Karakteristik kebudayaan Jawa juga sedikit di ungkapkan oleh Simuh dalam bukunya Menurut *religi magis* merupakan nilai budaya yang paling mengakar dalam masyarakat Indonesia khususnya Jawa. Karakteristik kebudayaan Jawa pada zaman Islam masih tetap mempertahankan Tradisi Hindu-Budha termasuk juga tradisi Animisme Dinamisme dengan diperkaya dan disesuaikan dengan suasana Islam.⁵

Franz Magnis-Suseno dalam bukunya yang berjudul *Etika Jawa : Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa* mengetengahkan tentang susunan masyarakat dan sejarah Jawa, analisa mengenai dua kaidah normative utama kehidupan bersama masyarakat Jawa yaitu prinsip kerukunan dan prinsip hormat. Menurutnya kedua prinsip ini merupakan kerangka normative yang menentukan bentuk-bentuk konkrit semua interaksi masyarakat Jawa. Dia juga berpendapat bahwa kebudayaan Jawa mempunyai kemampuan yang luar biasa untuk membiarkan dirinya dibanjiri oleh gelombang-gelombang kebudayaan yang datang dari luar.⁶

Buku hasil penelitian yang berupa karya disertasi dari Mark R. Woodward, yang berjudul *Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, Terjemahan Hairus Salim, agama Islam dengan kejawen di kalangan Kraton Yogyakarta. Dalam buku ini Ia berkesimpulan bahwa agama Islam tak dapat dikatakan “asing” bagi masyarakat Jawa.⁷

⁵ Simuh, *Sufisme Jawa : Transformasi Islam ke Mistik Jawa*, (Jogjakarta : Yayasan Benteng, 1995),

⁶ Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Falsafi Tentang Kebudayaan Hidup Orang Jawa*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996)

⁷ Mark R. Woodward, *Islam Jawa Normatif Versus Kebatinan*, Terj. Hairus Salim, (Jogjakarta : LKIS, 1999)

Dari sinilah penyusun beranggapan bahwa skripsi yang ditulis ini berbeda dari kliping-kliping yang pernah penyusun baca. Karena di dalam skripsi ini penyusun berusaha melihatnya dengan pendekatan hukum. Selama ini berdasarkan eksplorasi kepustakaan penulis, belum pernah ada yang membahas tradisi Rasulan dilihat dari hukum Islam, yang ada hanya bermacam bahasan mengenai bentuk ritual dalam upacara rasulan, asal-usul tradisi ini dan hal-hal yang berkaitan dengan rasulan secara umum. Dalam tradisi tersebut penyusun juga melihat ada hal-hal tertentu yang berkaitan erat dengan ajaran Islam, sebagai ajaran yang datang belakangan dan berinteraksi dengan, bahkan mempengaruhi tradisi lama, meski tidak secara total merubah.

E. Kerangka Teoretik

Agar penelitian ini memiliki pijakan metodologis yang kuat, maka disini akan diterangkan beberapa kerangka teori yang berkaitan erat dengan obyek pembahasan sebagai pijakan dalam penulisan selanjutnya.

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah, bahwa tradisi Rasulan atau Bersih Desa yang dilakukan masyarakat Jawa khususnya, adalah untuk mendo'akan atau mensyukuri hasil panen, serta memohon keselamatan bagi seluruh masyarakat dan berdo'a dengan mengumandangkan dzikir kepada Allah SWT, yang di pimpin oleh seorang kyai untuk keberhasilan panen di tahun yang akan datang.

Mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah adalah sebuah kewajiban bagi setiap manusia untuk mengamalkannya. Allah berfirman :

ولله أخرجكم من بطون أمماتكم لا تعلمون شيئا وجعل لكم السمع والأبصار والأفئدة
لعلمكم تشكرون⁸

Kemudian, dilanjutkan penjelasan mengenai hakikat syukur itu sendiri. Bahwa hakikat syukur menurut al-Ghazali adalah, syukur atas ilmu, keadaan, dan amalan. Bersyukur kepada Allah dengan ilmu berarti seorang menyadari pada hakekatnya sesuatu berasal dari Allah SWT. Allah SWT berfirman :

إنا هدينا السبيل إما شاكرا وإمّا كفورا⁹

Selain dasar-dasar nash diatas, hukum Islam yang terus berusaha mengkontekstkan diri dengan fenomena baru sebagai artikulasi karakteristik universalnya, Juga memperhitungkan adat istiadat masyarakat. Lebih-lebih pada tradisi yang telah berjalan lama dan telah melembaga. Adat Istiadat ditolerir bahkan diperhitungkan menjadi hukum dalam Islam jika benar-benar menjadi cara hidup kelompok masyarakat secara umum. Kaidah fiqhiyah yang berkaitan dengan adat ini adalah :

العادة محكمة¹⁰

“Adat kebiasaan dapat ditetapkan sebagai hukum.”¹¹

كل ماوردبه الشرع مطلقا ولاضابط له فيه ولافي اللغة يرجع فيه الي العرف¹²

⁸ An Nāhl (16) : 78.

⁹ Al Insān (76) : 3.

¹⁰ Al-Imam Jalaluddin Abd. Ar-Rahman bin Abi Bakr. As-Suyuty, *Al-Asybah wa An-Naza'ir*, (ttp. : Dar Al-Fikr, tt.), hlm. 63.

¹¹ Muhlish Usman, *Qaidah-Qaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah : Pedoman Dasar dan Istibath Hukum Islam*, Cet. 4 (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2002), hlm. 140

¹² Al-Imam Jalaluddin Abd. Ar-Rahman bin Abi Bakr. As-Suyuty, *Al-Asybah wa An-Naza'ir*, (ttp. : Dar Al-Fikr, tt.), hlm. 63.

Semua perbuatan yang sudah diatur dalam syari'ah secara mutlak namun belum ada ketentuan dalam agama serta dalam bahasa, maka semua itu dikembalikan kepada *urf*. Sedangkan yang dimaksud dengan *urf* adalah suatu perbuatan yang jiwa tenang melakukannya, karena sejalan dengan akal sehat dan diterima tabiat sejahtera.¹³

Dalam pada itu dihargai sesuatu 'urf menjadi sumber hukum apabila memenuhi empat syarat, yaitu :

1. 'Urf harus berlaku terus-menerus atau kebanyakannya berlaku: yang dimaksud dengan terus-menerus berlakunya 'urf ialah bahwa 'urf tersebut berlaku untuk semua peristiwa tanpa kecualinya, sedang yang dimaksud dengan kebanyakan berlakunya 'urf ialah bahwa 'urf tersebut berlaku dalam kebanyakan peristiwa. Yang menjadi ukuran kebanyakan berlakunya ialah dalam praktek, bukan menurut hitungan-statistik.
2. 'Urf yang dijadikan sumber hukum bagi sesuatu tindakan harus terdapat pada waktu diadakannya tindakan tersebut.
3. Tidak ada penegasan (nas) yang berlawanan dengan 'urf.
4. Pemakaian 'urf tidak akan mengakibatkan dikesampingkannya nas yang pasti dari syari'at.¹⁴

Ringkasnya, *urf* itu ada yang *fasid* dan ada yang *shahih*. *Fasid*, ialah yang menghalalkan yang haram atau berlawanan dengan *nash qath'i*. sedang *shahih*, ialah

¹³ Muhlish Usman, *Qaidah-Qaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah : Pedoman Dasar dan Istinbath Hukum Islam*, Cet. 4 (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2002), hlm. 107

¹⁴ Ahmad Hanafi, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, (Jakarta : P.T. Bulan Bintang, 1970). Hlm 95.

yang tidak menghalalkan yang haram dan tidak mengharamkan yang halal atau tidak berlawanan dengan *nash qath'i*.¹⁵

Hukum Islam yang bersifat menyeluruh mengatur segala aspek kehidupan manusia, maka tentulah pembinaan hukum memperhatikan kebaikan masing-masing sesuai dengan adat dan kebudayaan dimana mereka berdomisili serta iklim yang mempengaruhinya.

Pada umumnya hukum adat (dalam arti luas) tidak tertulis dalam bentuk perundangan dan tidak dikodifikasi, jadi tidak tersusun secara sistematis dan tidak dihimpun dalam bentuk kitab perundangan, bentuk hukum adat tidak teratur keputusannya dan tidak memakai konsidoran, pasal-pasal aturannya tidak sistematis dan tidak mempunyai penjelasan, bahkan kebanyakan tidak ditulis dan tidak dicatat.

Dalam perkembangannya istilah hukum adat tidak saja mengandung arti hukum kebiasaan tradisional atau yang dikenal dengan sebutan hukum adat (dalam arti sempit), tetapi juga termasuk hukum kebiasaan yang modern. Hukum yang tradisional berlaku dan di pertahankan oleh masyarakat tertentu, misalnya hukum adat batak, hukum adat minang kabau, hukum adat bali, hukum adat lampung, hukum adat Jawa, dan lain sebagainya. Sedangkan hukum kebiasaan yang modern juga dipertahankan komunitas tertentu.

Hukum adat Indonesia disebut sebagai hukum asli Indonesia. Pemerintah mengakui adat yang berlaku di masyarakat yang mempunyai kekuatan hukum dilembaga peradilan. Dalam pemberlakuan hukum adat diserahkan pada masyarakat itu

¹⁵ Tengku Moh. Hasbi ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2001). Hlm 466-467

sendiri. Setiap pelanggaran yang menyangkut adat istiadat biasanya disesuaikan secara adat pula.

Dari uraian di atas jelas, bahwa penulis selain menggunakan Al-Qur'an, sunnah, serta Hadis Nabi, juga menggunakan *kaidah usuliyah* yang berupa *urf* sebagai kerangka teori dalam penulisan skripsi ini, sebab yang menjadi obyek pembahasan adalah sebuah tradisi. Tentunya tidak semua praktek hidup masyarakat ada dasar nashnya, baik Al-Qur'an maupun hadis.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penyusun perlu mendeskripsikan langkah kerja mengenai metode-metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini. Metode-metode yang dimaksud adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penyusun langsung terjun ke lapangan/masyarakat untuk dapat mengetahui secara jelas tentang berbagai sisi dari pelaksanaan Rusulan (bersih desa) yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dengok Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul.

2. Sifat Penelitian

Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan, keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.¹⁶ Kemudian dilanjutkan dengan menganalisisnya berdasarkan data-data dari hasil penelitian dan literatur-literatur yang relevan, yaitu untuk mendapatkan kesimpulan dari masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

¹⁶ Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. VII, (Jogjakarta : Gadjah mada University Press, 1995). Hlm. 63

3. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan yang diperoleh hendak digeneralisasikan.¹⁷ Dengan kata lain, populasi atau *universe* ialah “keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga”.¹⁸

Sehubungan dengan populasi tersebut, maka unsur-unsur yang terlibat di dalamnya adalah: tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, masyarakat setempat, dan pejabat pemerintah setempat. Dari kelima unsur tersebut, dapat diambil beberapa responden sebagai sampel penelitian ini.

Adapun yang dimaksud *sampel* adalah sebagian dari individu, peristiwa, atau daerah yang akan di teliti.¹⁹ Sedang tehnik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Maksudnya adalah cara mengambil sampel yang bersifat tidak acak, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan. Disesuaikan dengan tujuan penelitian serta karakter dari berbagai unsur populasi tersebut.²⁰

4. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah :

¹⁷ Sutrisno Hadi. *Metodologi Reseach*, (Jogjakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1985), 1: 70.

¹⁸ Masri Singaribun dan Sofyan Effendy. *Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm. 152

¹⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Tehnik*, (Bandung : Penerbit Tarsito. 1980). Hlm. 93

²⁰ *Ibid.*, hlm 102

a. Interview (*wawancara*)

Yang dimaksud interview (*wawancara*) adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi.²¹ Dalam konteks penelitian ini, jenis interview bebas terpimpin. Metode ini dipergunakan dalam rangka untuk mengetahui keterangan atau data tentang kehidupan manusia dan pendirian mereka mengenai sesuatu yang berhubungan dengan tradisi Rasulan masyarakat Desa Dengok Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Adapun orang-orang yang diwawancarai terdiri dari lima unsur yaitu: tokoh agama, tokoh adat, pejabat setempat, dan masyarakat setempat.

b. Penggunaan Bahan Dokumen

Penggunaan bahan dokumen adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dokumen rapat atau catatan harian.²²

Metode ini dipergunakan dalam rangka melakukan pencatatan dokumen, maupun monografi data yang mempunyai nilai historis yang terkait dengan permasalahan dalam pembahasan tradisi Rasulan adat masyarakat Desa Dengok Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Adapun buku-buku pendukung yang penulis baca adalah buku mengenai penelitian, kliping, website dan lain-lain.

²¹ Masri Singaribun dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta ; LP3ES, 1989). Hlm. 192

²² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1993), hlm. 131.

c. Observasi

Yang dimaksud dengan observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang sedang di teliti.²³ Dalam konteks penelitian ini penyusun menggunakan metode observasi, bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap pelaksanaan tradisi Rasulan adat masyarakat Desa Dengok Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul.

Adapun jenis observasi yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah *observasi partisipan*, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara melibatkan peneliti secara langsung didalam setiap kegiatan-kegiatan yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

Oleh karena itu, observasi ini penyusun gunakan sebagai metode sekunder atau pelengkap saja. Yaitu, untuk melengkapi sekaligus untuk memperkuat serta menguji kebenaran yang telah diperoleh dari hasil interview atau wawancara.

Alasan penyusun menggunakan metode observasi partisipan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dari seluk-beluk prikehidupan obyek yang akan diteliti, sehingga dengan demikian apa yang telah penyusun temukan dari hasil penelitian ini dapat lebih mendekati pada kondisi obyektif obyek penelitian

²³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1990). hlm. 173.

5. Pendekatan

Adapun pendekatan yang dipakai peneliti dalam pengumpulan data ini adalah :

- a. Pendekatan *sosial cultural*, yaitu cara mendekati masalah yang diteliti dengan menggunakan teori sosiologi. Dengan cara ini dapat diketahui sejauh mana interaksi antara norma-norma adat dengan agama dalam masyarakat.
- b. Pendekatan normatif, yaitu cara mendekati masalah yang diteliti dengan melihat apakah sesuatu baik atau tidak dan sudahkah sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Norma yang dijadikan tolak ukurnya adalah ketentuan-ketentuan yang ada dalam syari'at Islam.
- c. Pendekatan tekstual, yaitu cara mendekati masalah yang diteliti dengan mendasarkan pada teks-teks kitab suci baik untuk pembenarannya maupun pencarian norma-norma atas masalah itu.

6. Analisis Data

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif, yaitu cara menganalisis data yang berupa data –data kualitatif dengan metode induksi dan deduksi yaitu :

- a. Metode induksi adalah metode yang dipakai untuk menganalisa data-data yang khusus yang mempunyai unsur-unsur kesamaan, sehingga dapat digeneralisasikan menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum. Yaitu

berusaha mengetahui bentuk dan praktek upacara Rasulan yang ada di Jawa khususnya di desa Dengok.

- b. Metode deduksi adalah metode yang di pakai untuk memberikan bukti khusus terhadap sesuatu pengertian umum yang ada sebelumnya. Agar diketahui bentuk upacara Rasulan di desa Dengok untuk mendapatkan kesimpulan tentang Rasulan secara umum

Dalam penelitian lapangan peneliti mengambil 4 (empat) dusun wilayah kecil desa Dengok yaitu : Dengok I, Dengok II, Dengok III, Dengok IV. Sedang untuk pengambilan data lain melalui ketua-ketua adat, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama dan pejabat pemerintah di desa Dengok kecamatan Playen kabupaten Gunung Kidul.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup, dan setiap bagian dalam beberapa bab masing-masing memuat sub-sub bab.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar untuk memahami bahasan penelitian yang akan dikaji

Bab kedua adalah, gambaran umum masyarakat Desa Dengok yang memuat keadaan geografis, keadaan sosial ekonomi masyarakat, adat masyarakat dan

kehidupan beragama masyarakat setempat juga pengertian, asal-asul dan urgensi Rasulan bagi masyarakat setempat. Bab ini merupakan variable pendukung serta modal informasi menuju inti penelitian. Bab ini juga berusaha menjelaskan apa sesungguhnya Rasulan itu.

Bab ketiga adalah, Rasulan dan pelaksanaan serta maknanya, yang memuat penjelasan tentang praktek Rasulan di Desa Dengok, rangkaian upacara dan penjelasan makna sesaji dalam upacara Rasulan (bersih desa). Dalam bab ini penulis berusaha mengupas tentang Rasulan.

Bab keempat adalah, pertautan antara hukum adat dan hukum Islam dalam Rasulan, yang memuat Rasulan dan ajaran Islam, dan menjelaskan pandangan hukum Islam terhadap makna simbol dalam rasulan.

Dan sebagai penutup, pada bab kelima penulis mengemukakan kesimpulan atas bahasan penelitian serta beberapa saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari studi yang penyusun lakukan tentang Rasulan atau tentang adat istiadat masyarakat Islam kejawen yang ada di Jawa Tengah khususnya masyarakat Desa Dengok mengenai Studi pertautan antara adat dan hukum Islam tentang upacara Rasulan, maka sebagai hasil dari penelitian ini, dapat penyusun sampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tradisi Rasulan adalah suatu tradisi yang berasal dari agama Hindu-Budhá yaitu tradisi yang asal mula tujuannya adalah sebagai pemujaan kepada roh nenek moyang atau leluhur yang lama kelamaan mulai ada perubahan kebudayaan dalam tradisi tersebut karena datangnya Islam. Tradisi yang dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu pada bulan Zulhijjah. Karena diyakini bahwa pada bulan tersebut arwah turun ke bumi. Sebuah tradisi yang pada zaman dahulu biasa dilakukan di makam-makam para orang sakti atau lain sebagainya. Walaupun pada saat sekarang tradisi ini sudah ada sebagian masyarakat yang sudah tidak melakukannya di makam lagi namun mereka tetap melakukan ziarah kubur atau tetap ada kaitannya dengan makam. Sebuah ritual yang sebagian besar masyarakat yang melaksanakannya beragama Islam dan sudah mengenal ajaran Islam. Suatu tradisi yang diakulturasikan dengan ajaran Islam, agar masyarakat bisa mengenal Islam secara perlahan-lahan dan diharapkan bisa melepaskannya juga setelah mengenal Islam. Tradisi Rasulan yang dilakukan di Desa Dengok dilaksanakan pada hari senin

pahing sehabis panen adapun urutan-urutan ritualnya adalah sebagai berikut : ziarah ke makam, membersihkan makam dan berdo'a memohon ampunan kepada Sang pencipta untuk para leluhur. Rasulan dilaksanakan di rumah dukuh yang dipimpin oleh seorang tokoh agama atau disebut Ro'is. Adapun makanannya adalah tumpeng, ingkung ayam, jenang merah putih, dan jajanan pasar.

2. Ziarah kubur yang dilakukan dalam Rasulan memang ada tuntunannya dalam Islam juga do'a-do'a yang ada pada Rasulan. Namun ziarah kubur dalam Islam tidak mengkhususkan pada hari-hari atau bulan-bulan tertentu hal tersebut tidak ada tuntunannya dalam Islam karena ditakutkan akan terjadi kemusyrikan. Begitu juga dalam hal syukur tidak ada ketentuan waktu dalam mengungkapkannya.
3. Keterpautan antara hukum adat dan hukum Islam dalam tradisi Rasulan adalah sebagian dari ritualnya dikaitkan dengan ajaran Islam, sehingga sedikit demi sedikit ajaran Islam telah menjadi cara pandang masyarakat yang bercampur dengan tradisi lama, yang mengandung unsur syirik sehingga adat itu tergolong sebagai adat yang fasid, yang oleh karenanya tidak dikenankan dalam ajaran Islam, sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dengok yang sebagian besar penduduknya beragama Islam.
4. Adapun makna-makna ritual dalam tradisi Rasulan pada umumnya oleh masyarakat Dengok dinilai sebagai lambang untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas segala nikmat dan rahmat-Nya. Namun dalam ritual (ibadah) Islam mengajarkan hanya dapat dilakukan jika ada dalil yang memerintahkan. Sehingga

karena ritual Rasulan tidak berdasarkan dalil al-Qur'an dan as-Sunnah, maka ritual Rasulan tidak dapat dikenankan dalam Islam.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian setahap demi tahap pembahasan skripsi ini, maka penulis perlu menyampaikan saran dan harapan sebagai berikut :

1. Terlepas dari diperbolehkannya atau tidak tradisi Rasulan maka kita sebagai umat Islam yang baik harus berusaha memberikan pengertian tentang ajaran Islam yang sebenarnya, tetapi hal itu dilakukan secara perlahan-lahan agar masyarakat yang belum mengetahui Islam tidak terkejut dan kaget.
2. Hendaknya kita masuk kedalam agama Islam secara keseluruhan, namun kita juga tidak boleh menutup diri dan kita hendaknya selektif terhadap adat atau kebudayaan yang datang.
3. Hendaknya kita sebagai generasi penerus dan sebagai umat Islam yang baik diharapkan banyak-banyak belajar terhadap kebudayaan kita yang begitu banyak agar kita dapat mengetahui mana yang bisa kita lakukan dan mana yang tidak dari adat.

Demikian beberapa kesimpulan serta saran yang dapat penyusun uraikan dalam bab penutup ini semoga dengan kesimpulan tersebut menambah kesempurnaan dari skripsi ini. Penyusun sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan juga kekeliruan khususnya dalam masalah tehnik penulisan, penguasaan permasalahan dan untaian bahasanya. Tetapi

penyusun tetap berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan tentang budaya Indonesia khususnya yang menyangkut tradisi Rasulan kepada khalayak umum dan juga pada diri penyusun sendiri secara khusus. Amien.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an / Tafsir

- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya, Jaya Sakti, 1989.
- Shadily, Hasan, *Tafsir al-Qur'anul Majid Jilid 3*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1995.
- Shihab, M.Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1999.
- “Abduh, Muhammad dan Muhammad Rasyid Rida, *Tafsir Al-Qur'an al-Hakim asy-Syahir bi tafsir al-Manar*, 12 Jilid, Beirut : Dar al-Fikr, t.t.

Kelompok Hadist

- Al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Al-Husni, *As-Sunan Al-Kubra*, Beirut : Dar Al-Fikr, t.t.
- Labib MZ. Muhammad Ladin BA, *Mutiara Hadist Shahih Muslim*, Surabaya : Bintang Pelajar, 1991.
- Majah, Ibnu, *Sunan Al-Hafiz Abi Abdillah Muhammad Yazid Al-Qazwani Ibnu Majah*, Cairo : Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyah, 1952.
- Nawawi, *Sahih Muslim Bisyarhi Al-Imam An-Nawawi*, Riyadh : Muktabah Ar-Riyadh Al-Hadistah, t.t.

Kelompok Fiqh

- As-Suyuty, Al-Imam Jalaluddin Abd. Ar-Rahman bin Abi Bakr, *Al-Asybah wa An-Nadza'ir*, ttp : Dar Al-Fikr, t.t.
- Asy-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Ushl Al-Ahkam*, Kairo : Muktabat wa Muthba'at Muhammad 'Ali Sabih, 1960
- Usman, Mukhlis, *Kaidah-Kaidah Usuliyah dan Fiqhiyah : Pedoman Dasar Istinbat Hukum Islam*, Cet.4., Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2002
- Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi, *Falsafah Hukum Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001
- Zaidan, Abdul Karim, *Al-Wajiz fi Ushl Al-Fiqh*, Cairo : Dar At-Tauzi' wa An-Nasyr Al-Islamiyah, 1993.

Kelompok Buku

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1993
- Fachry, Ali, *Islam Ideologi Dunia dan Dominasi Struktural*, Bandung : Mizan, 1991.
- Fazlurrahman, *Tema-Tema Pokok al-Qur'an*, Terj. Anas Mahyuddin, Bandung : Pustaka, 1996.
- Geden A.S., "Symbolisme" in *Ensylopedia of Religion and Ethic*, James Hasting. ed. New York : Charles Scribners's Sons, 1945.
- Hanafi, Ahmad, *Pengantar Sejarah Hukum Islam*, Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1970
- Hidayati, Wiji, Fungsi Upacara Pitung Leksan bagi Masyarakat Plosokuning Minomartani Ngalik Sleman Yogyakarta : *Dalam Jurnal Penelitian Agama* Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nomor 18, tahun VII Januari-April 1998
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia, 1990
- , *Ritus Peralihan di Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1993.
- , *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta : Balai Pustaka , 1994)
- Levy, Rubben, *The Social Structure of Islam*, Cambridge, The University Press, 1963
- Majid, Norkholis, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta : Paramadina, 1992.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet.VII, Jogjakarta : Gadjah Mada University Press, 1995
- Poerwodarminto, WJS, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris, Inggris-Indonesia*, Bandung : Hasta, 1983.
- Schact, Joseph, *The Origin of Muhammadan Jurisprudent*, ttp., t.t.
- Shadily, Hasan, *Ensiklopedi Islam Volume IV*, Jakarta : Ikhtiar-Baru Van-Hoeve, 1993.
- Simuh, *Sufisme Jawa : Transformasi Islam ke Mistik Jawa*, (Jogjakarta : Yayasan Benteng, 1995)
- Singaribun, Masri dan Sofyan Efendy, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1989

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik*, Bandung : Penerbit Tarsito, 1980

Wignjodipoero, Soerojo, *Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat*, Jakarta : PT. Toko Agung. 1995.

Woodward, Mark R, *Islam Jawa Normatif Versus Kebatinan*, terj. Hairus Salim, (Jogjakarta : LKIS, 1999)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I

Terjemahan Al-Qur'an, Hadis, dan Teks Berbahasa Arab lain

No.	Halaman	Foot Note	Terjemahan
1.	8	8	Bab I Dan Allahlah Tuhan yang telah melahirkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak tahu apa-apa; kemudian Dia jadikan untukmu, pendengaran, penglihatan dan akal pikiran; mudah-mudahan kamu menjadi orang yang bersyukur.
2.	8	9	"Sesungguhnya kami telah menunjukkan jalan yang lurus, ada yang bersyukur dan ada yang kufur".
3.	8	10	Hukum Adat (Adat Kebiasaan)
4.	8	12	Semua perbuatan yang sudah diatur dalam syari'ah secara mutlak namun belum ada ketentuan dalam bahas, maka semua itu dikembalikan kepada Urf.
5.	31	2	Bab III Dan Tuhanmu berfirman : "Berdo'alah kepadaku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu".

6.	32	4	<p>Wahai Allah yang telah memberi syafaat kepada kami dari cobaan yang Engkau berikan dan telah memberi keutamaan kepada kami atas yang Engkau ciptakan. Wahai Allah jadikanlah dan sampaikanlah pahala dari apa yang kami baca pada ruh “mbah jiwo watu, mbah jiwo yudo, dan ki Ageng butuh”. Ya Allah ampunilah mereka, rahmatilah mereka, dan berikanlah kedudukan yang mulia kepada mereka. Luaskanlah kubur mereka, terimalah kebaikan-kebaikan mereka dan hapuskanlah kejelekan-kejelekan mereka dengan rahmat-Mu wahai zat yang maha pengasih.</p> <p style="text-align: center;">Bab IV</p>
7.	42	5	Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya
8.	43	9	Bahwasannya Rasulullah bersabda : “Aku telah melarang kalian berziarah kubur, maka berziarahlah, karena hal itu menimbulkan zuhud dari dunia dan mengingat pada akhirat”.

9.	44	11	<p>Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Dan barang siapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.</p>
10.	50	19	<p>Bahwasannya Rasulullah bersabda : “Aku telah melarang kalian berziarah kubur, maka berziarahlah, karena hal itu menimbulkan zuhud dari dunia dan mengingat pada akhirat”.</p>
11.	50	20	<p>Pada suatu ketika, Rasulullah SAW ziarah ke kubur ibunya, lalu beliau menangis, maka menangis pulalah orang di sekelilingnya. Kemudian beliau bersabda : “Aku mohon izin kepada tuhanku untuk memintakan ampun bagi ibuku, tetapi aku tidak diperkenankan-Nya, maka diperkenankannya bagiku. Karena itu pergilah kalian ke kuburan, karena hal itu akan</p>

12.	51	21	<p>mengingatnkan kalian kepada mati. Dahulu aku melarang kalian menziarahi kubur, maka sekarang ziarahilah. Dahulu aku melarang kalian menyimpan daging kurban lebih dari tiga hari, sekarang simpanlah selama jelas bagi kalian manfaatnya. Dahulu aku melarang kalian membuat anggur selain dalam qirbah, maka sekarang minumlah dari segala tempat air, asal jangan kamu meminum yang memabukkan.</p>
13.	56		<p>“Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlaku sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik kebelakang (murtad)? barang siapa yang berbalik kebelakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur”</p> <p>“Sesuatn yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang</p>

14.	56	siapa menghendakipahala dunia, niscaya kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, kami berikan balasan kepada orang-orang yang bersyukur” “Karena itu ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku”
15.	56	“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”.
16.	57	“Dan barang siapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha mengetahui”
17.	58	“Mengapa allah akan menyiksamu jika kamu bersyukur dan beriman? “Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui”
18.	60	(Beberapa hari yang ditentukan itu

19.	60	<p>ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”.</p> <p>”Dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau</p>
-----	----	---

20	61	<p>menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”.</p> <p>“Sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah. Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya”.</p>
21.	61	<p>“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”.</p>
22.	62	<p>“Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera</p>

			<p>itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata. (Mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur."</p>
--	--	--	---

Lampiran II

Biografi Ulama atau Sarjana

1. Al-Baihaqi, Imam

Nama lengkap adalah Abi Bakar Ahmad Ibn Al-Husain Al-Baihaqi. Beliau lahir pada bulan Sya'ban 384 H dan wafat pada bulan Jumadil Ula 458 H di Naisabur. Beliau sibuk belajar berbagai disiplin ilmu di berbagai negara meliputi Irak, Baghdad dari banyak guru. Kesehariannya disibukkan dengan belajar dan menghafal hadis. Beliau termasuk ulama yang tawadhu' dan istiqomah dalam beribadah. Salah satu kitab hadisnya yang terkenal adalah Syu'ab Al-Usman.

2. Muhyi ad-Din an-Nawawi

Nama lengkapnya Muhyi ad-Din Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf Bin Marri Al-Kazami. Lahir pada tahun 631 H / 1233 M dan wafat tanggal 24 Rajab 676 H / 22 Desember 1277 M, beliau seorang ahli hadis, fiqh dan bahasa. Dikenal sebagai mujtahid yang sibuk dengan kegiatan Muzakarah. Guru-guru beliau adalah Ar-Rida Bin Burhan, Az-Zaid Khalid, Jamal ad-Din Bin As-Risafi dan masih banyak lagi, khusus hadis diperoleh dari Abi Ishaq Ibrahim Bin Al-Mutadi dan Syamsu ad-Din Abdu Ar-Rahman Al-Ma'mari Syak berusia 25 tahun hingga wafat. Beliau banyak menulis sejumlah kitab seperti Majmu' Syarah Muhazzab, Tahzib Asma' wa Al-Lughah, Syarah Sahih Muslim, al-Ashar dan masih banyak lagi.

3. Ibnu Hajar Al-Asqalani

Nama lengkapnya Syihab ad-Din Abi Fadl Ahmad Bin Ahmad Bin Nur ad-Din Ali Bin Muhammad bin Hajar al-Asqalani. Lahir di Kairo 12 Sya'ban 773 H / 18 September 1372 M dan wafat pada tahun 852 H / 1449 M. beliau adalah seorang ulama hadis, sejarawan dan ahli fiqh mazhab Syafi'i, guru ulama beliau dalam ilmu hadis adalah Zaid ad-Din al-Iraqi. Karir beliau berlangsung sebagaimana mestinya ulama besar sebelumnya, beliau menjadi dosen, guru besar, pemimpin akademi, Hakim, Mufti, Khatib dan pustakawan. Beliau terkenal karena karya ilmiahnya terutama dalam bidang ilmu hadis, misalnya Farh Al-Barri Fi Asy-Syarh Al-Bukhari yang mencapai puncak kejayaannya pada tahun 833 H / 1430 M. karya beliau yang lain adalah Tahzib At-Tahzib, buluq Al-maram Min Abdillah Al-Ahkam dan masih banyak lagi.

4. Imam Muslim

Nama lengkap beliau adalah Al-Imam Abdul Husain Bin Al-Hajj Bin Muslim Bin Kausyaz Al-Qusyairi an-Naisabunri. Beliau dilahirkan di Naisabur tahun 206 H sebagaimana dikatakan oleh Al-Hakim Abu Abdillah dalam kitabnya Ulama'ul Amsar. Imam Muslim adalah penulis kitab sahih dan kitab ilmu hadis. Beliau adalah ulama terkemuka yang namanya tetap dikenal sampai kini. Dalam mencari hadis beliau pergi ke Hijaz, Irak, Syam, Mesir dan Negara-negara lainnya, beliau mulai belajar tahun 218H. adapun guru beliau adalah Yahya Bin Yahya, Ishak bin Rahawaih, Muhammad

Bin Mahran, Abu Mas'ab, Amar Bin Hanbal, Abdullah Bin Maslamah, Said Bin Mansur, Abu Mas'ab, Amar Bin Sawad Dan Harmalah Bin Yahya. Adapun kitab yang beliau tulis antara lain, al-Jamius Sahih, al-Musnad al Kabir Alar Rija, kitab Al-Asma wal Kuna dan lain-lain. Beliau wafat pada hari Ahad di Naisabur pada tanggal 25 Rajab 261 H dalam usia 55 tahun.

5. Ibnu Majah

Nama lengkapnya Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Bin Majah Ar-Rabi'i Al-Qazwani. Beliau dilahirkan di Qaswani pada tahun 209 H. Dan wafat pada tanggal 22 Ramadhan 273 H. beliau tumbuh sebagai seorang yang menyintai ilmu pengetahuan terutama hadis dan periwayatannya, untuk mendapatkannya dan mengumpulkan hadis beliau pergi ke Irak, Hijaz, Syam, Mesir, Kufah, Basrah dan kota lainnya untuk mendapatkan hadis. Adapun guru beliau dalam belajar hadis adalah Abu Bakar Bin Abi Syaibah, Muhammad Bin Abdullah Bin Namir, Hisyam Bin ammar, Muhammad Bin Rumh, Ahmad Bin Al-Azhar, Basyir Bin Adam dan ulama besar lainnya. Adapun kitab-kitabnya adalah, kitab As-Sunan, dan kitab At-Tarikh.

6. Prof. DR. T.M. Hasbi Asy-Shiddieqy

Beliau lahir pada tanggal 10 Maret 1904 di Lokseumawe. Beliau belajar pada pesantren yang dipimpin oleh ayahnya serta beberapa pesantren yang lainnya. Banyak mendapat bimbingan dari ulama-ulama Muhammadiyah Bin Salim Al-kalili

Tahun 1927, beliau belajar di Al-Irsyad Surabaya yang dipimpin oleh Ustad Hibbies. Tahun 1928 memimpin sekolah Al-Irsyad di Lokseumawe dan giat berdakwah di Aceh mengembangkan faham Tajdid serta memberantas Bid'al-Hadist dan Kuffarat. Tahun 1920 menjadi kepala sekolah Al-Huda di Krungmane, mengajar di HIS dan Mulo Muhammadiyah, ketua Jong Islamten Bond Aceh Utara. Tahun 1940-1942 menjadi direktur dar Al-Muallimin, Muhammadiyah Kutaraja, Membuka Akademi Bahasa Arab. Pada zaman Jepang menjadi anggota Pengadilan Agama Tertinggi di Aceh. Karir beliau sebagai pendidik antar lain : Dosen Fakultas Syari'al-Hadist di Universitas Sultan Agung Semarang. Guru Besar dan Dekan Fakultas Syari'al-Hadist Sunan Kalijaga Jogjakarta (1960) Beliau juga Guru Besar di Universitas Islam Indonesia Jogjakarta dan Rektor Al-Irsyad Solo (1963-1968).

Selain itu, beliau juga menjabat wakil ketua Lembaga Penterjemah Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama / Ketua Lembaga Fiqih Islam Indonesia, anggota Majelis Ifta' wa Al-Tarjih DPP Al-Irsyad dan terakhir pada tanggal 22 Maret beliau wafat pada tanggal 9 Desember 1975 di Jakarta dalam usia 71 tahun.

CURRICULUM VITAE

Nama : Didik Fathorrahman

Tempat/tgl lahir : Sampang, 13 Mei 1982

Alamat : Ds. Bancelok Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang
Madura Jawa Timur

Asal Sekolah : SDN Bancelok I
SMPN Jrengik I
MA Darul Falah Bancelok

Nama Orang Tua :

Nama Bapak : Mohammad Shaleh

Umur : 53 Tahun

Nama Ibu : Djamiati

Umur : 44 Tahun

Alamat : Ds. Bancelok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Asal	Status
1.	Wagimin	Dengok II	Tokoh agama
2.	Supiyono	Dengok I	Warga Dengok
3.	Suroto	Dengok I	Ketua RW 04
4.	Wajiyo	Dengok IV	Tokoh agama
5.	Tugiono	Dengok III	Tokoh agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama : Agama : Islam/non Islam

Umur : Jenis Kelamin: L/P

1. Apakah tradisi Rasulan itu sudah ada ketika Islam datang ke Indonesia?
2. Apakah pengertian Rasulan?
3. Setiap bulan dan tanggal berapa Rasulan dilaksanakan?
4. Dari manakah asal-usul Rasulan?
5. Apa saja yang dilakukan dalam Rasulan?
6. Apa saja urutan ritual dalam Rasulan?
7. Makanan apa saja yang ada dalam tradisi Rasulan tersebut serta apa makna disetiap makanan?
8. Kenapa tradisi Rasulan tersebut dilaksanakan setiap bulan Zulhijjah?
9. Mayoritas penduduk beragama apa?
10. Apakah tradisi ini wajib dilaksanakan setiap tahunnya?
11. Siapa yang memimpin acara tersebut?
12. Do'a apa saja yang diucapkan dalam tradisi Rasulan?
13. Apakah tradisi ini merupakan hukum adat?
14. Apakah setiap warga membawa makanan sendiri?
15. Apakah tradisi ini sudah ada perubahan dalam sistem ritualnya jika di bandingkan pada waktu dulu?